

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karies gigi didefinisikan sebagai kerusakan jaringan keras yang terlokalisasi pada area spesifik di permukaan gigi. Kerusakan jaringan ini disebabkan oleh hilangnya struktur jaringan keras gigi (email dan dentin) karena adanya deposit asam yang dihasilkan oleh bakteri plak yang terakumulasi di permukaan gigi. Proses tersebut diakibatkan oleh metabolisme bakteri pada makanan yang mempunyai kadar gula tinggi. Karies diawali dengan lesi karies berwarna putih akibat dekalsifikasi dan akan berkembang menjadi lubang berwarna coklat dan hitam yang mengikis gigi. Karies gigi yang telah mencapai pulpa perlu dilakukan perawatan saluran akar. Perawatan saluran akar adalah salah satu jenis perawatan gigi yang bertujuan untuk menjaga gigi dan kenyamanannya agar gigi yang rusak dapat diterima secara biologis oleh jaringan sekitarnya tanpa gejala, mampu berfungsi Kembali dan tidak ada tanda-tanda kelainan patologis. (Arum et al., 2023).

Karies gigi yang telah mencapai jaringan pulpa perlu dilakukan perawatan saluran akar. Perawatan saluran akar. Perawatan saluran akar merupakan salah satu perawatan penyakit pulpa dengan cara menghilangkan jaringan pulpa yang nekrotik dari saluran akar dan menggantinya dengan bahan pengisi. Tujuannya adalah untuk mencegah penyebaran penyakit dari pulpa ke jaringan periapical dan untuk memperbaiki atau

mengembalikan jaringan periapical ke keadaan normal. (File & File, 2025)

Kesadaran masyarakat di Indonesia terutama remaja, tentang kesehatan gigi masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, sekitar 57% penduduk Indonesia yang berusia diatas 3 tahun mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Dari hasil survei tersebut hanya sekitar 11,2% total penduduk Indonesia yang mendapatkan perawatan dari tenaga medis, sebagian besar tidak melakukan perawatan karena kurangnya edukasi mengenai pencegahan dan perawatan gigi dan mulut yang benar. Berdasarkan data dari SKI (Survei Kesehatan Indonesia) tahun 2023 masalah karies gigi di Provinsi DI Yogyakarta juga tergolong tinggi, bahkan lebih.

Minat merupakan sumber motivasi yan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya (Tauchid et al., 2020). Minat berhubungan dengan sesuatu menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Semakin sering minat mengekspresikan dalam kegiatan akan semakin kuat minat tersebut, sebaliknya minat akan menjadi hilang jika tidak ada kesempatan untuk mengekspresikan. Perawatan saluran akar merupakan perawatan yang membutuhkan proses yang Panjang, dibutuhkan beberapa kali kunjungan untuk menyelesaikan perawatan. Serta membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Sehingga menimbulkan kurangnya minat pada masyarakat untuk melakukan perawatan saluran akar.

Seiring dengan perkembangan teknologi, penggunaan penggunaan media pendidikan berbasis video menjadi salah satu solusi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja terhadap berbagai masalah, termasuk kesehatan gigi. Video mampu menyajikan informasi secara visual yang menarik sehingga dapat membantu remaja lebih mudah memahami materi yang disampaikan, dan menjadi salah satu bentuk visual bergerak yang dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan materi pembelajaran yang sulit disampaikan secara konvensional. Video tidak hanya memberikan informasi yang jelas dan terstruktur, tetapi juga mampu menarik perhatian dan memotivasi remaja untuk memahami materi lebih mendalam. (Maramis & Fione, 2022)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober 2025 di Desa Banjararum Kec.Kalibawang Kab. Kulonprogo, terdapat 10 remaja di peroleh hasil sebanyak 80% mengalami gigi berlubang mencapai saraf pulpa dan 70% remaja belum mengetahui tentang perawatan saluran akar dan minat melakukan perawatan saluran akar. Hal ini menunjukkan pengetahuan dan minat remaja melakukan perawatan saluran akar, karena banyak dari remaja yang beranggapan gigi yang sudah berlubang sudah tidak bisa di tambal dan harus dicabut. Berdasarkan uraian maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan dan minat perawatan saluran akar pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan yaitu : “Apakah ada pengaruh promosi menggunakan media video “ENDOVID” terhadap pengetahuan dan minat perawatan saluran akar pada remaja usia 17- 21 tahun.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh Promosi menggunakan media video “ENDOVID” terhadap pengetahuan dan minat perawatan saluran akar pada remaja usia 17-21 tahun.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya perbedaan pengetahuan tentang perawatan saluran akar sebelum dan sesudah diberikan promosi menggunakan media video pada kelompok eksperimen.
- b. Diketuinya perbedaan minat melakukan perawatan saluran akar sebelum dan sesudah diberikan promosi menggunakan media video pada kelompok eksperimen.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah upaya promotif yaitu guna mengetahui pengetahuan dan minat perawatan saluran akar dengan menggunakan media video “ENDOVID” pada remaja usia 17-21 tahun

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan keilmuan kesehatan gigi dan mulut pada remaja atau masyarakat terlebih tentang pengetahuan dan minat perawatan saluran akar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan untuk pengetahuan bagi peneliti, khususnya tentang pengetahuan dan minat perawatan saluran akar.

b. Bagi institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk mahasiswa-mahasiswi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta bagi yang membacanya dan membutuhkan.

c. Bagi masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pengetahuan dan minat melakukan perawatan saluran akar.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Pengaruh Promosi menggunakan media “ENDOVID” terhadap pengetahuan dan minat perawatan saluran akar pada remaja usia 17-21 tahun”, namun terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang serupa antara lain sebagai berikut :

1. (Roseani, 2025) dengan judul “Pengaruh Media Video Animasi Kagisaka Terhadap Tingkat Pengetahuan Karies Dan Minat Perawatan Saluran Akar

Pada Siswa SMA”. Persamaan dengan penelitian ini yaitu Subjek penelitian adalah Remaja. Dan perbedaan pada penelitian ini terletak pada variable terikat pengetahuan karies gigi. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh media video terhadap pengetahuan karies gigi dan minat melakukan perawatan saluran akar.

2. (Nurhalisa, 2024) dengan judul “Pengaruh Edukasi Pengetahuan Perawatan Saluran Akar Dengan Media E-Booklet Terhadap Minat Melakukan Perawatan Saluran Akar”. Persamaan dengan penelitian ini yaitu dari variable terikat yaitu membahas tentang pengertian dan minat perawatan saluran akar. Perbedaan penelitian ini terletak pada variable bebas yaitu edukasi media E-Booklet terhadap pengetahuan dan minat perawatan saluran akar. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh edukasi menggunakan media E-Booklet terhadap pengetahuan dan minat perawatan saluran akar.
3. (Juliana, 2022) dengan judul “Edukasi Menggunakan Media Flip Chart Terhadap Pengetahuann Dan Kepatuhan Pasien Menjalani Perawatan Saluran Akar”. Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada variable dependent yaitu pengetahuan perawatan saluran akar. Sedangkan, perbedaannya adalah media edukasi yang digunakan yaitu *flipchart* Sedangkan peneliti menggunakan video. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh edukasi menggunakan media Flip Chart terhadap pengetahuan dan kepatuhan pasien menjalani perawatan saluran akar.